



Pemberdayaan Kesehatan Ibu dan Anak serta Kesehatan Remaja Agraris di Gampong Meutulang Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat

Erni Syahfira¹, Mega Andriani², Dian Fera^{3*}, Putri Mujahidah⁴, Maisyaroh⁵, Rina Marlina⁶, Dina Oktafia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

*Corresponding Author : dianfera@utu.ac.id

ABSTRACT

Based on the health report of the Meutulang Health Center, Gampong Meutulang has many health problems, one of which is in the health sector, namely maternal and child health and the health of adolescent girls. The problem of lack of clean and healthy living behavior, lack of knowledge of the importance of iron tablets for adolescent girls. Lack of public attention and awareness of the importance of family planning, exclusive breastfeeding, immunization and providing additional food for toddlers, lack of public understanding and the wrong stigma of society, making it difficult for village officials to handle these problems. Therefore, the author and colleagues from PBL II, Faculty of Public Health, Teuku Umar University, conducted community service in helping to resolve problems related to maternal and child health and the health of adolescent girls by implementing a counseling program and presenting TOGA (Religious Figures) to change the wrong stigma of society regarding immunization. The activities were carried out at two counseling locations at SMP N1 Panton Reu and Posyandu in Gampong Meutulang. By implementing this service, it can increase awareness, knowledge, and community participation in improving the health of the community.

ARTICLE HISTORY

Submitted 02 December 2024

Revised 12 Februari 2025

Accepted 15 April 2025

KATA KUNCI

Empowerment, Health, Mother, Child, Teenager.

PENDAHULUAN

Salah satu fokus utama untuk pengembangan kesehatan yang ada di Indonesia ialah sebuah Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Program yang memiliki tujuan untuk menyediakan layanan kesehatan bagi ibu, ayah, serta untuk anak-anak. Adapun maksud dan tujuan dari program ini ialah untuk mengurangi sakit serta kematian pada ibu dan anak yang dilakukan melalui peningkatan sebuah mutu perawatan kesehatan maternal maupun perinatal di tingkat dasar dan primer rujukan.

Perempuan termasuk dalam kelompok yang sangat besar yang mencakup hampir seluruh populasi dunia. Usia remaja adalah masa yang penting namun seringkali dihadapkan pada berbagai masalah kesehatan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja adalah populasi dengan ciri yang khas serta tingkat aktivitas fisik yang relatif tinggi, dapat memajukan potensi mereka untuk terjadinya penyakit, cedera, atau masalah kesehatan lainnya. Kesejahteraan mental, fisik, dan psikologis remaja perlu diperhatikan sepanjang hidup mereka. Ini karena ketika kesejahteraan mental, fisik, dan psikologis remaja dalam kondisi baik, daya produksi mereka akan semakin meningkat. Untuk alasan ini, gizi yang ideal sangat diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan aspek-aspek yang disebutkan di atas (Oktavia et al., 2023).

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry. Volume(Issue), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Sewaktu remaja, anemia sendiri merupakan sebuah gangguan gizi yang paling umum didiagnosis. Secara Universal, prevalensi anemia sekitar 4,88 juta. Adapun jumlah wanita dalam rentang usia 15 sampai 24 tahun penderita anemia sebanyak 32%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada Tahun 2018, persentase ibu penderita anemia sebanyak 48,9%, dan 84,6% di antaranya adalah ibu yang memiliki anak berusia antara 15 hingga 24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Ditjen Kesmas, 2020). Kejadian anemia yang dialami remaja perempuan dan wanita dewasa akan berdampak buruk terhadap kemampuan mereka dalam bekerja, belajar, menjaga kebugaran, serta fungsi kognitif, yang pada akhirnya dapat mengurangi produktivitas di tempat kerja. Terutama bagi remaja putri, kondisi ini dapat meningkatkan risiko anemia selama kehamilan, saat persalinan, serta pada bayi yang dilahirkan, yang berpotensi menyebabkan kelahiran prematur dan masalah kesehatan jangka panjang dari masa bayi hingga dewasa akibat berbagai komplikasi (UNICEF, Organization).

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan masyarakat merupakan berbagai upaya fasilitasi yang tidak bersifat instruktif, yang memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan serta pengetahuan dari masyarakat. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat diharapkan mampu mengenali permasalahan yang sedang dihadapi, mengidentifikasi potensial yang dimiliki, serta merencanakan dan melaksanakan solusi dengan menggunakan sumber daya lokal (Rosiska & Soviarni, 2023).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan membangkitkan kemauan, kesadaran, keterampilan, dan kemampuan hidup masyarakat secara optimal untuk membentuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mendukung, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pemberdayaan ini menjadi inti dari promosi kesehatan dan elemen penting dalam mewujudkan kemandirian di bidang kesehatan. Peran orang tua, terutama ibu, sangat krusial dalam mendeteksi dini tumbuh kembang anak. Jika terdapat kelainan atau penyimpangan pada balita, sekecil apa pun, dan tidak terdeteksi atau ditangani dengan baik, hal tersebut dapat berpengaruh dalam penurunan kualitas dari sumber daya manusia yang ada di masa depan (Retna Ambarwati et al., 2021).

Masa remaja adalah periode perkembangan kehidupan manusia yaitu perubahan yang dimulai pada masa anak-anak lalu menuju masa dewasa dan diikuti dengan perubahan-perubahan yang akan menyertainya seperti faktor biologis, faktor psikologis dan faktor social (Rahmadhani, 2021). Menurut World Health Organization (WHO) masa remaja merupakan fase sebuah pertumbuhan seorang manusia dan ditandai dengan timbulnya ciri-ciri seksual sekunder sampai dengan kematangan kapasitas seksual serta reproduksi, pencapaian mental dan identitas kedewasaan, serta transisi dari ketergantungan sosio-ekonomi menuju kemandirian. Ketika organ seksual seseorang sudah pada tahap matang, maka seseorang itu sudah memasuki masa pubertas (Setyowati, 2022)

Upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak (KIA) ialah sebuah rangkaian kegiatan pada bidang kesehatan bertujuan untuk memberikan sebuah pelayanan serta pemeliharaan kesehatan secara menyeluruh kepada kelompok ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, anak balita, hingga anak prasekolah. Untuk pelaksanaannya, KIA juga melibatkan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi gawat darurat terkait kehamilan dan persalinan. Upaya ini mencakup penanganan berbagai aspek nonklinis, seperti edukasi tentang tanda bahaya kehamilan, pengelolaan logistik dalam keadaan darurat, hingga penguatan dukungan sosial untuk ibu dan anak dalam kondisi kritis. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesehatan ibu dan anak tetap terjaga, serta meminimalkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. (Mappaware et al 2020 dalam Rosiska & Soviarni, 2023).

Pelayanan dalam menunjang kesehatan ibu dan anak (KIA) tentunya ada tujuan utama dalam mendukung akan tercapainya kemampuan hidup sehat, khususnya bagi ibu beserta keluarganya, dengan adanya peningkatan derajat kesehatan yang lebih baik lagi kedepannya. Adanya kesehatan yang baik, keluarga diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang sesuai konsep Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), yaitu keluarga harmonis, sehat, dan sejahtera. Selain itu, pelayanan KIA juga berfokus pada peningkatan kesehatan anak, yang menjadi faktor penting untuk menjamin proses tumbuh kembang anak secara maksimal. Tumbuh kembang yang optimal tidak hanya mendukung kesejahteraan individu anak, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan KIA berperan strategis dalam membangun generasi yang sehat, cerdas, dan produktif (Rosiska & Soviarni, 2023).

METODE PELAKSANA

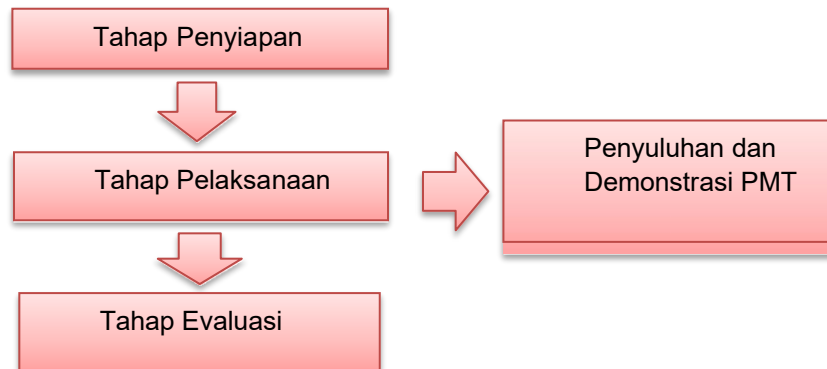
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Gampong Meutulang, Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat mulai dari 31 Juli - 16 Agustus 2024 dengan sasaran kegiatan adalah masyarakat yang ada di Gampong Meutulang khususnya ibu-ibu dan remaja putri.

Program kerja yang dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menggunakan metode evaluasi masyarakat, dengan programnya yaitu:

1. Sosialisasi Membangun Generasi Sehat Melalui Kebiasaan Bersih di SMP N 1 Pantou Reu, merupakan kegiatan penyuluhan terkait bagaimana kebiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah serta hal apa yang harus dilakukan dalam menjamin kebersihan di sekolah. Output dari kegiatan ini siswa dapat memahami dan sadar akan hidup bersih & sehat serta mengimplementasikan kebiasaan hidup bersih & sehat.
2. Penyuluhan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan siswa remaja putri akan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah di SMP N 1 Pantou Reu, merupakan kegiatan penyuluhan terkait pentingnya untuk mengonsumsi tablet tambah darah bagi siswa remaja putri. Output dari penyuluhan ini tentunya supaya bisa meningkatkan ilmu pengetahuan siswa remaja putri terhadap seberapa pentingnya konsumsi tablet tambah darah itu bagi mereka. Dengan adanya penyuluhan yang kami lakukan, diharapkan remaja putri dapat memahami manfaat tablet tambah darah dan terdorong untuk mengkonsumsinya, sehingga kesehatan mereka dapat meningkat.
3. Sosialisasi peningkatan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan program keluarga berencana di Gampong Meutulang, kegiatan penyuluhan terkait keluarga berencana (KB) bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai berbagai metode kontrasepsi dan manfaat bagi perencanaan keluarga.
4. Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Gampong Meutulang. Output dari penyuluhan ASI eksklusif diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman dan praktik menyusui di tingkat individu tetapi juga mendorong perubahan yang lebih luas dalam dukungan komunitas dan kebijakan kesehatan.
5. Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemberian Imunisasi Pada Anak di Gampong Meutulang. kegiatan penyuluhan tentang imunisasi supaya dapat memberikan informasi yang lebih mendetail kepada masyarakat mengenai seberapa pentingnya melakukan vaksinasi. Output dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi, mengurangi kejadian penyakit menular, dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan terlindungi.
6. Edukasi Kepada Ibu pentingnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita di Gampong Meutulang. Edukasi kepada ibu tentang pentingnya pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita di Gampong

Meutulang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik terkait pemberian makanan yang bergizi. Output dari kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki praktik pemberian makanan tambahan di Gampong Meutulang, mendukung kesehatan dan perkembangan balita secara optimal.

Secara umum kegiatan pengabdian menggunakan metode pelaksanaan melalui 3 tahap, yaitu adanya persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. (Etfita et al., 2023). Rangkaian kegiatan disajikan sebagai berikut:

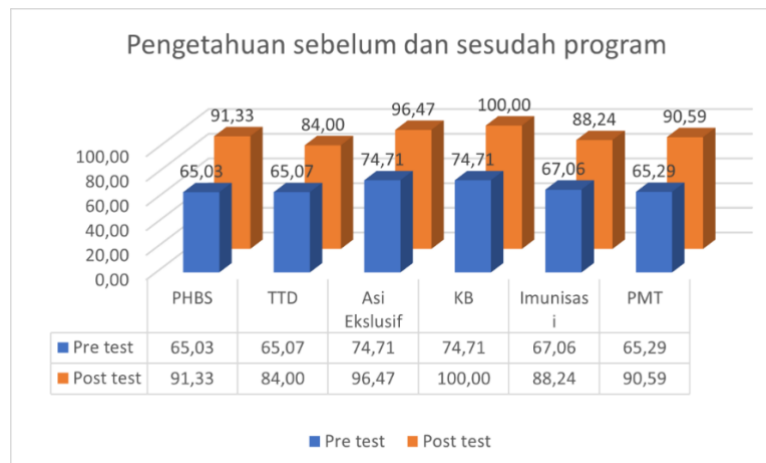


Gambar 1. Tahapan penyuluhan dan demonstrasi pemberian makanan tambahan pada balita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gampong Meutulang merupakan sebuah desa yang terdapat di dalam Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat yang memiliki potensi di sektor perdagangan dan jasa yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Gampong Meutulang masih mempunyai beberapa permasalahan dalam bidang kesehatan masyarakat, permasalahan kesehatan yang terjadi di gampong tersebut meliputi kesehatan ibu dan anak serta kesehatan remaja putri.

Permasalahan yang muncul di Gampong Meutulang yaitu terkait rendahnya cakupan Keluarga Berencana (KB), Aspek Eksklusif, Imunisasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pemberian Makanan Tambahan (PMT), serta Tablet Tambah Darah (TTD). Kesehatan ibu dan anak serta kesehatan remaja putri menjadi masalah yang sangat krusial di Gampong Meutulang yang harus mendapat perhatian khusus dari aparat Gampong maupun masyarakat untuk menyelesaikannya. Kurangnya pemahaman masyarakat serta stigma masyarakat yang salah sehingga membuat aparat Gampong sulit menangani permasalahan tersebut. Oleh karenanya penulis beserta rekan-rekan PBL II FKM Universitas Teuku Umar hadir dalam membantu menyelesaikan permasalahan terkait kesehatan ibu dan anak serta kesehatan remaja putri dengan melaksanakan program penyuluhan dan menghadirkan TOGA (Tokoh Agama) untuk mengubah stigma masyarakat yang salah terkait imunisasi. Dengan dua tempat penyuluhan di SMP N1 Pantou Reu dan Posyandu di Gampong Meutulang.



Gambar 2. Peningkatan pengetahuan indikator kesehatan masyarakat

Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa adanya peningkatan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Selama melakukan penyuluhan di 2 lokasi yang berbeda yaitu penyuluhan PHBS dan TTD pada siswa SMP N 01 Pantan Reu dan penyuluhan KB, Asi Eksklusif, Imunisasi serta PMT untuk balita (Pemberian Makanan Tambahan) pada ibu-ibu yang ada di Gampong Meutulang.

Pada saat penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan penyuluhan terkait Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 01 Pantan Reu, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum mengimplementasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan pengetahuan mereka mengenai PHBS masih kurang. Selain itu, beberapa siswa belum memahami pentingnya TTD. Setelah penyuluhan dilakukan, siswa akhirnya menyadari pentingnya penerapan PHBS di sekolah serta konsumsi TTD. Peningkatan pengetahuan siswa terlihat dari perbandingan dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa program penyuluhan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya penerapan PHBS di sekolah serta manfaat Tablet Tambah Darah bagi remaja putri.

Pada penyuluhan mengenai Keluarga Berencana (KB), Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan Imunisasi kepada ibu-ibu di Gampong Meutulang, terjadi peningkatan pengetahuan mengenai topik-topik tersebut. Dalam penyuluhan kali ini, dihadirkan tokoh agama untuk menyampaikan materi, dengan tujuan mengubah stigma masyarakat yang keliru mengenai imunisasi. Hal ini dilakukan karena masih ada keyakinan di masyarakat bahwa imunisasi adalah haram. Oleh karena itu, diperlukan pencerahan bagi masyarakat Gampong Meutulang untuk mengklarifikasi bahwa imunisasi dianjurkan untuk kesehatan. Dari seluruh program yang dilakukan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dapat memajukan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan bagi remaja putri di Gampong Meutulang.

SIMPULAN DAN SARAN

Setiap program yang dilaksanakan selama pengabdian dapat diterima baik oleh pihak aparat gampong dan masyarakat bisa dilihat melalui tokoh masyarakat serta tokoh agama dan tentunya termasuk masyarakat di gampong meutulang yang sangat berpartisipasi dalam mendukung program yang terkait dengan PHBS, Imunisasi, Asi Eksklusif, Keluarga Berencana, Tablet Tambah Darah, dan Pemberian Makanan Tambahan.

Adapun saran yang perlu diberikan dalam meningkatkan dan mempertahankan kepedulian masyarakat terhadap kualitas kesehatan di Gampong Meutulang, sebaiknya aparat Gampong menyusun dan melaksanakan kegiatan yang konsisten dengan masyarakat. Kegiatan tersebut harus mencakup edukasi mengenai penerapan prinsip-prinsip kesehatan dengan pendekatan yang efektif. Sementara itu, juga penting untuk bekerja sama dengan instansi terkait dalam memberikan pemahaman dan bimbingan yang komprehensif mengenai kesehatan ibu dan anak serta kesehatan remaja putri. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan secara berkelanjutan

REFERENSI

- Etfiti, F., Ahmad, A., Wahyuni, S., Satriani, E., & Islam Riau, U. (2023). *Pendampingan Guru-Guru SMP Negeri 2 Tambang dalam Mengembangkan Materi Ajar berbasis E-Learning*.
<https://ejournal.staialamin.ac.id/pengabdian/>
- Kementerian Kesehatan RI, 2018; Ditjen Kesmas, 2020
- Oktavia, L., Pamangin, M., & Info, A. (2023). JURNAL PROMOTIF PREVENTIF Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri Consumption Behavior of Iron Tablets in Female Adolescents (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Rahmadhani, W. (2021). Pembentukan posyandu remaja di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(2)
- Retna Ambarwati, E., Lusi, N., Maulidatun Nisa, R., Azca Azhari, R., Viky Krisnasari, R., & Kunci, K. (2021). Community Empowerment, Maternal and Child Health, Health Degree. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 332–335.
- Rosiska, M., & Soviarni, S. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 1865–1878. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10354>
- Setyowati, H., Sofiyanti, I., & Widyawati, S. A. (2022). Pemberdayaan remaja dalam optimalisasi kesehatan reproduksi remaja di MA Miftahul Huda Tayu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 4(1), 22-28

DOKUMENTASI KEGIATAN

